

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) dapat diterapkan dalam pemilihan objek wisata pantai di Kalimantan Timur. Metode ini memungkinkan penggunaan bobot kriteria untuk menghasilkan peringkat objek wisata pantai yang sesuai dengan preferensi pengunjung.
- Objek wisata pantai Biduk-Biduk dan jepu-Jepu memiliki skor tertinggi dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki prioritas tertinggi dalam pemilihan objek wisata pantai di Kalimantan Timur.
- Metode SAW memiliki kelebihan dalam kesederhanaan dan kemudahan implementasi. Metode ini juga memberikan fleksibilitas dalam menentukan bobot kriteria berdasarkan preferensi pengunjung. Namun, perlu diingat bahwa metode SAW memiliki keterbatasan dalam asumsi bahwa bobot kriteria bersifat independen dan tidak saling berinteraksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dan penilaian ulang dalam menentukan bobot kriteria yang lebih akurat.
- Kemudian untuk pengelola objek wisata pantai di Kalimantan Timur agar memfokuskan upaya pengembangan dan pemeliharaan pada objek wisata pantai dengan skor tertinggi, yaitu objek wisata pantai Biduk-Biduk. Peningkatan kualitas faktor-faktor kriteria yang memiliki bobot rendah juga dapat meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut.
- Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendukung keputusan untuk pemilihan objek wisata pantai di Kalimantan Timur. Dengan menggunakan metode SAW, pengelola objek wisata dapat memiliki panduan dalam mengoptimalkan keputusan pemilihan objek wisata pantai yang sesuai dengan preferensi pengunjung. Namun, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperbaiki dan memperluas aplikasi sistem

pendukung keputusan ini dalam konteks wisata pantai di wilayah lain atau dengan metode lain yang lebih canggih.

1.2 SARAN

- Melakukan Penelitian Lanjutan: Untuk penelitian lanjutan, dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut pada metode yang digunakan atau eksplorasi metode lain yang lebih canggih dalam pemilihan objek wisata pantai. Misalnya, dapat digunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) atau Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) untuk memperluas pemodelan sistem pendukung keputusan.
- Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan: Selain itu, pengembangan lebih lanjut pada sistem pendukung keputusan juga perlu dipertimbangkan. Sistem ini dapat diintegrasikan dengan teknologi informasi dan platform digital untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi tentang objek wisata pantai, melakukan perbandingan, dan mengambil keputusan dengan lebih efisien.
- Kemudian Evaluasi dan Pemantauan: Selain itu, disarankan untuk melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap sistem pendukung keputusan yang telah dikembangkan. Dengan melakukan evaluasi, dapat diidentifikasi potensi perbaikan dan peningkatan yang diperlukan agar sistem dapat terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan pengunjung serta perkembangan objek wisata pantai di Kalimantan Timur.
- Penyebaran Informasi: Dalam rangka meningkatkan penggunaan sistem pendukung keputusan ini, penting untuk melakukan penyebaran informasi kepada pengelola objek wisata pantai dan masyarakat. Melalui sosialisasi dan pelatihan, dapat memperluas pemahaman dan penggunaan sistem ini, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan objek wisata pantai di Kalimantan Timur.